

**PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN DENAI  
TERKAIT PERSYARATAN WAJIB BOOSTER  
KETIKA MUDIK LEBARAN IDUL FITRI  
TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ERA FAZIRA SEMBIRING**  
**NPM: 1803110218**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

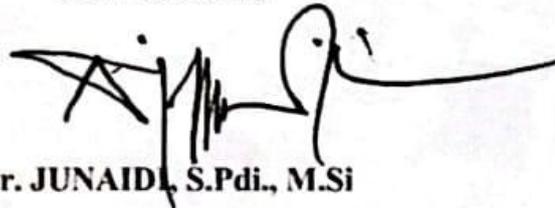
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama : ERA FAZIRA SEMBIRING  
NPM : 1803110218  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN DENAI TERKAIT PERSYARATAN WAJIB BOOSTER KETIKA MUDIK LEBARAN IDUL FITRI TAHUN 2022**

Medan, 07 Oktober 2022

PEMBIMBING



Dr. JUNAIDI, S.Pdi., M.Si

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.I.Kom

## PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : ERA FAZIRA SEMBIRING  
NPM : 1803110218  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Jum'at, 07 Oktober 2022  
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si  
PENGUJI II : ELVITA YENNI, S.S., M.Hum  
PENGUJI III : Dr. JUNAIDI, S.Pdi., M.Si

( fuf )  
( Zhf )  
( Junaidi )

### PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.I.Kom

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



## PERNYATAAN

*Bismillahirrahmaniürohim*

Dengan ini saya ERA FAZIRA SEMBIRING, NPM 1803110218, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 07 Oktober 2022

Yang menyatakan,



**ERA FAZIRA SEMBIRING**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamina puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, atas segala, kuasa, pertolongan serta ridho Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Kelurahan Denai Terkait Persyaratan Wajib *Booster* Ketika Mudik Lebaran Idul Fitri Tahun 2022”**. Serta Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kelak mendapat syafa'atnya di hari akhir. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis sepenuhnya menyadari skripsi ini telah terselesaikan dengan baik tidak terlepas oleh doa dan dukungan baik secara moril dan materil dari orang tua saya yang telah menjadi orang tua terbaik, membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, cinta, kasih sayang dan perhatian dengan tulus serta berbagai pihak yang telah berkontribusi serta memberi dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis dengan tulus menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P. selaku Rector Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I dan Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I. Kom. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I. Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
6. Bapak Dr. Junaidi, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, meluangkan waktu, memberikan saran dan masukan dengan baik dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh informan penelitian yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu untuk di wawancarai dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan (Balitbang) beserta staf, Lurah Kelurahan Denai beserta staf yang sudah memberikan izin dan membantu proses penelitian.
10. Abang dan Adik penulis yang selalu memberikan perhatian, meluangkan waktu, fikiran, menghibur dan memotivasi peneliti sehingga semangat dalam mengerjakan skripsi.
11. Seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung penulis baik secara moril dan materil.

12. Sahabat dan teman-teman kelas H malam Ilmu Komunikasi Stambuk 2018 yang bersama menjalani perkuliahan sampai akhir semester.

Medan, 22 September 2022

Penulis

**ERA FAZIRA SEMBIRING**  
**1803110218**

# **PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN DENAI TERKAIT PERSYARATAN WAJIB BOOSTER KETIKA MUDIK LEBARAN IDUL FITRI TAHUN 2022**

**ERA FAZIRA SEMBIRING**  
**NPM: 1803110218**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemberitaan tentang kebijakan pemerintah memperbolehkan masyarakat untuk melakukan mudik lebaran tahun 2022 dengan syarat sudah vaksin *booster*. Dimana setelah dua tahun sebelumnya larangan dan pembatasan mudik dilakukan pemerintah dalam rangka pencegahan penularan covid-19. Hal ini menjadi pemicu pro dan kontra persepsi di kalangan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui persepsi masyarakat kelurahan denai terkait persyaratan wajib *booster* ketika mudik lebaran idul fitri tahun 2022. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah komunikasi, persepsi masyarakat, pandemi covid-19 dan vaksin covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis data yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan simpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Denai berpersepsi positif terkait informasi persyaratan wajib *booster* ketika mudik lebaran idul fitri. Hanya saja, masyarakat Kelurahan Denai kurang setuju jika vaksin *booster* ketika mudik dapat menjamin masyarakat tidak dapat tertular virus covid-19. Pemahaman masyarakat terkait hal tersebut timbul karena adanya faktor personal dalam diri mereka, yakni pengalaman-pengalaman yang mereka lihat dan rasakan seperti banyaknya berita dan terpaan media yang memberitakan masyarakat dapat terpapar virus covid-19 meskipun telah divaksin yang menyebabkan sebagian masyarakat berpersepsi *booster* tidak bisa dijadikan syarat ketika mudik lebaran idul fitri dan berdasarkan realita sekarang peraturan terkait wajib *booster* ini tidak jadi diterapkan.

**Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Vaksinasi, *Booster*, Mudik Lebaran.**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Pembatasan Masalah .....	4
1.3. Rumusan Masalah .....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b> .....	<b>7</b>
2.1. Komunikasi .....	7
2.1.1. Pengertian Komunikasi .....	7
2.1.2. Fungsi Komunikasi .....	7
2.1.3. Teori Komunikasi Shannon dan Weaver .....	8
2.2. Persepsi Masyarakat .....	9
2.2.2. Proses Terbentuknya Persepsi.....	10
2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi .....	12
2.3. Pandemi Covid - 19 .....	13
2.4. Vaksin Covid – 19 .....	14
2.4.1. Pengertian Vaksin .....	14
2.4.2. Vaksin <i>Booster</i> .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>17</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	17
3.2. Kerangka Konsep .....	18
3.3. Defenisi Konsep .....	19
3.4. Kategorisasi Penelitian .....	20

3.5.	Informan atau Narasumber .....	21
3.6.	Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.7.	Teknik Analisis Data .....	22
3.8	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>25</b>
4.1.	Informasi Narasumber .....	25
4.2.	Hasil Penelitian.....	25
4.2.	Pembahasan .....	41
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>46</b>
5.1.	Simpulan.....	46
5.2.	Saran.....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>48</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kategorisasi Penelitian.....	21
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Proses Terjadinya Persepsi.....	10
Gambar 2.2. Kerangka Konsep Penelitian .....	18
Gambar 3.1. Analisis Data Model Interaktif .....	22

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Seluruh dunia digemparkan dengan sebuah virus yang disebut virus corona. Penyebaran virus corona terjadi secara masif diberbagai negara, termasuk di Indonesia. Awal mula Covid-19 terjadi pada Desember 2019, dimana sekelompok pneumonia dengan etiologi yang tidak diketahui terdeteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Selanjutnya penyakit ini diberi nama *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) oleh *World Health Organization* (WHO), dan virus penyebabnya ditetapkan sebagai SARS-CoV-2 oleh *International Committee on Taxonomy of Viruses*. Virus ini menyerang semua orang, tanpa memandang usia maupun jenis kelamin. Gejala yang ditimbulkan adalah batuk, demam, diare, sesak napas, sakit tenggorokan, sakit kepala, dan kelelahan (Deng & Peng, 2020).

Infeksi Covid-19 yang dinyatakan Organisasi Kesehatan Dunia sebagai "pandemi" karena telah menyebar ke lebih dari 114 negara. Segala upaya dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona yaitu dengan melakukan penerapan protokol kesehatan. Salah satu cara yang efektif dan memungkinkan untuk mencegah semakin luasnya penyebaran virus Covid-19 yaitu melalui vaksinasi. Pelaksanaan vaksin Covid-19 telah diatur dan ditetapkan dalam Permenkes No.84 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dan Berlaku sejak 14 desember 2020 (Lestari dkk., 2021).

Namun, permasalahan yang dihadapi Indonesia sejak munculnya wacana tentang vaksinasi adalah masih banyak masyarakat yang menolak vaksinasi. Salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat enggan melaksanakan vaksinasi adalah menyebarnya hoaks bahwa vaksin itu berbahaya bagi kesehatan manusia, vaksin mengandung minyak babi, vaksin memiliki alat pelacak (chip), vaksin mengandung efek samping yang sangat tinggi, sehingga menyebabkan kematian. Hoaks semacam ini memengaruhi masyarakat dan membuat mereka takut untuk divaksin (Octafia, 2021).

Seiring berjalannya waktu sertifikat vaksin dibutuhkan masyarakat untuk beragam aktivitas di masa pandemi Covid-19, mulai dari standar kerja, masuk ketempat wisata, proses belajar mengajar, untuk pergi keluar daerah, kota dan luar negeri, naik transportasi umum, hingga pengurusan dokumen. Sertifikat vaksin bisa didapat ketika masyarakat telah melakukan vaksinasi Covid-19 pertama, kedua dan ketiga atau yang disebut *booster*. Bahkan sertifikat vaksin juga menjadi syarat ketika mudik lebaran tahun 2022.

Setelah dua tahun sebelumnya larangan dan pembatasan mudik dilakukan pemerintah dalam rangka pencegahan penularan Covid-19, lebaran tahun 2022 ini pemerintah mengambil kebijakan dengan memperbolehkan masyarakat untuk melakukan mudik lebaran dengan syarat sudah vaksin.

Sertifikat vaksin yang menjadi syarat masyarakat ketika mudik lebaran tahun 2022 menuai persepsi yang berbeda-beda, ada yang pro dan kontra terhadap kebijakan tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan bertanya secara acak kepada masyarakat yang ditemui di Kecamatan

Medan Denai pada bulan April 2022, menjelaskan bahwa persepsi masyarakat yang pro terhadap vaksinasi adalah masyarakat yang diwajibkan suntik vaksin dari pekerjaan mereka, masyarakat yang ingin dipermudah dalam perjalanannya dan masyarakat yang memang ingin mengikuti aturan-aturan dari pemerintah. Sedangkan masyarakat yang kontra terhadap vaksinasi adalah masyarakat yang mempunyai penyakit bawaan seperti diabetes, masyarakat yang takut disuntik dan lansia.

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwa masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan mendalam tentang vaksinasi menolak untuk melakukan vaksin dengan alasan vaksin tidak menjamin individu terbebas dari Covid-19, ragu terhadap obat vaksin, ada penyakit bawaan dan takut disuntik. Sementara itu, masyarakat yang setuju divaksin adalah masyarakat yang telah mendapat himbauan, informasi dan sosialisasi tentang kegunaan vaksin, masyarakat yang tidak ingin dipersulit ketika melakukan kegiatan aktivitas di luar rumahnya dan agar dapat berpergian dengan bebas kemanapun. Sampai saat ini persepsi masyarakat terkait dengan vaksin masih terus menimbulkan pro dan kontra karena perbedaan pengetahuan dan informasi yang diterima.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti tersebut senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Oliza, 2022) yang menjelaskan bahwa pengalaman yang dilihat dan dirasakan serta terpaan media mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Maka dari itu, pemerintah perlu merangkul media massa dalam upaya menangkal berita-berita hoaks agar masyarakat tidak ragu untuk divaksin serta memberikan informasi secara menyeluruh dan merata

kepada seluruh kalangan masyarakat tentang kegunaan vaksin, manfaat vaksin, dan keamanan vaksin serta semua informasi *ter-uptodate* mengenai vaksin covid-19.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara spesifik terkait terkait persyaratan wajib *booster* ketika mudik lebaran idul fitri tahun 2022. Adapun objek kajiannya adalah persepsi masyarakat terhadap program vaksinasi tersebut. Peneliti merasa harus melakukan penelitian ini dikarenakan masih banyaknya persepsi masyarakat yang pro dan kontra terkait dengan program vaksinasi. Peneliti menjadikan uraian ini sebagai latar belakang masalahnya dengan judul **“Persepsi Masyarakat Kelurahan Denai Terkait Persyaratan Wajib *Booster* Ketika Mudik Lebaran Idul Fitri Tahun 2022”**.

### **1.2. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, dan jelas batas-batasnya maka diperlukan batasan dalam penelitian ini meliputi :

1. Lokasi penelitian ini hanya dilakukan di Lingkungan V Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai.
2. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat berumur 18 tahun keatas sebanyak 5 orang.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana persepsi

masyarakat kelurahan denai terkait persyaratan wajib *booster* ketika mudik lebaran idul fitri tahun 2022”.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat kelurahan denai terkait persyaratan wajib *booster* ketika mudik lebaran idul fitri tahun 2022.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian teori yang ada dibangku kuliah dengan kondisi yang ada di lapangan.
2. Secara praktis, penelitian ini sebagai sumber informasi serta pengetahuan yang dapat menambah wawasan tentang persepsi masyarakat kelurahan denai terkait persyaratan wajib *booster* ketika mudik lebaran idul fitri tahun 2022.
3. Secara Akademis, penelitian ini sebagai salah satu syarat penyelesaian studi akhir dijenjang S1 Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pemaparan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian,

##### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, terdiri dari: komunikasi, persepsi masyarakat, pandemi covid-19 dan vaksin covid - 19.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Penyajian Data, Analisis Data Wawancara, Pembahasan Hasil Wawancara

### **BAB V : PENUTUP**

Bab penutup ini berisikan tentang simpulan dan saran terhadap masalah yang diteliti yakni persepsi masyarakat kelurahan denai terkait persyaratan wajib *booster* ketika mudik lebaran idul fitri tahun 2022.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1. Komunikasi**

##### **2.1.1. Pengertian Komunikasi**

Kata komunikasi atau *Communication* berasal dari kata Latin *Communis* yang berarti "sama", *Communico*, *Communicatio*, atau *Communicare* yang berarti "membuat sama" (*To Make Common*). Komunikasi merujuk pada suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan yang dianut secara sama (Kuen & Afrizal, 2019).

Menurut Wursanto, komunikasi adalah proses kegiatan pengoperan/penyampaian warta/berita/informasi yang mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian (Oktavia, 2016).

Menurut Littlejohn, "salah satu aspek penting dalam komunikasi adalah konsep pengurangan ketidakpastian." Komunikasi itu sendiri muncul karena adanya kebutuhan untuk mengurangi ketidakpastian, bertindak efektif untuk melindungi atau memperkuat ego yang bersangkutan dalam berinteraksi secara individu maupun kelompok (Rudianto dkk., 2021).

##### **2.1.2. Fungsi Komunikasi**

Purba dkk. (2020), mengemukakan bahwa ada beberapa fungsi penting dalam sebuah komunikasi, antara lain:

1. Fungsi kontrol

Fungsi ini menjelaskan bahwa komunikasi dapat mengontrol individu atau organisasi dalam bertindak dan bersikap. Sebuah organisasi yang

memiliki hirarki otoritas dan garis panduan formal dapat mengontrol sikap dan perilaku anggotanya sehingga nantinya dapat mengontrol sikap dan komunikasi.

2. Fungsi motivasi

Fungsi ini menjelaskan bahwa bentuk motivasi dapat dilakukan dengan cara memberikan arahan, semangat, solusi dan lain sebagainya kepada individu ataupun kelompok dan organisasi agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan optimis.

3. Fungsi ekspresi emosional

Fungsi ini menjelaskan bahwa komunikasi sebagai jalan keluar dari perasaan-perasaan anggotanya dalam memenuhi kebutuhan sosial. Contoh lainnya komunikasi juga dapat menjadi perantara luapan ekspresi dan emosional dalam diri.

4. Fungsi informasi

Fungsi ini menjelaskan bahwa komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai atau pemberi informasi yang dibutuhkan oleh seorang individu maupun kelompok yang digunakan untuk mengambil keputusan dan pilihan-pilihan yang telah disampaikan.

### **2.1.3. Teori Komunikasi Shannon dan Weaver**

Model Claude Shannon dan Weaver di kemukakan pada tahun 1949 dalam buku *the mathematical/Theory of communication*. Model ini sering juga disebut model matematis atau model teori komunikasi dan dikenal sebagai model yang paling kuat atas model atau teori komunikasi lainnya. Model Shannon dan Weaver

ini menyoroti masalah penyampaian pesan berdasarkan tingkat kecermatannya (Anggriana, 2017).

Model Shannon dan Weaver ini mengasumsikan bahwa sumber informasi menghasilkan suatu pesan untuk dikomunikasikan atau ditransmisikan oleh *transmitter*. Pengirim/*transmitter* mengubah pesan menjadi suatu sinyal yang sesuai dengan saluran yang digunakan. Saluran/*channel* adalah medium yang mengirimkan sinyal/tanda dari *transmitter* ke penerima/*receiver*. Dalam perangkat, sumber informasi ini adalah otak, sedangkan yang menjadi *transmitter* adalah mekanisme yang menghasilkan sinyal/kata-kata terucapkan, yang ditransmisikan melalui udara sebagai saluran penerima/*receiver*, yaitu mekanisme pendengaran, melakukan operasi yang sebaliknya yang dilakukan *transmitter* dengan merekonstruksi pesan dari sinyal. Sasaran/*destination* adalah otak orang yang menjadi tujuan pesan itu (Anggriana, 2017).

## **2.2. Persepsi Masyarakat**

### **2.2.1. Pengertian Persepsi Masyarakat**

Persepsi merupakan proses yang timbul akibat dari adanya sensasi atau suatu permasalahan dimana banyak individu yang merasakan sensasi tersebut dan bisa menyebabkan emosi. Persepsi juga dapat dikatakan sebagai sebuah reaksi atau tanggapan yang cepat diterima oleh indra manusia terhadap stimuli dasar (Sangaji, 2013).

Persepsi masyarakat juga dapat dikatakan sebagai sebuah proses kognitif yang memungkinkan seseorang dapat menginterpretasikan dan memahami lingkungan disekitarnya. Persepsi merupakan proses penerimaan informasi yang

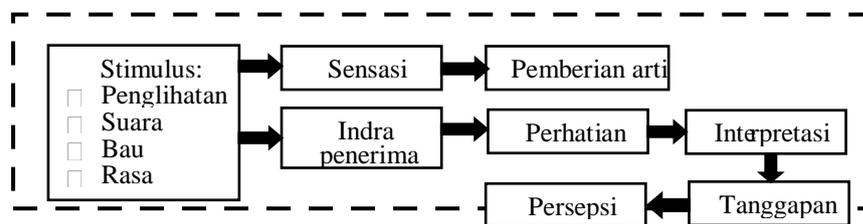
menyebabkan adanya pengertian baru terhadap dunia sekitar individu. Persepsi memerlukan pertimbangan informasi mulai dari mana yang harus diperhatikan, apa yang harus dikategorisasikan, serta bagaimana menginterpretasikannya dalam kerangka berfikir individu yang telah diketahui (Rakhmat, 2015).

Menurut Rakhmat Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Davidoff persepsi merupakan aktivitas yang *intergrated* dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Faktor yang mempengaruhi persepsi ada dua, yaitu: Faktor internal dan faktor eksternal (Turnip dkk., 2020).

Persepsi merupakan pandangan seseorang dimana, individu dapat memilih, mengatur dan menterjemahkan proses dalam memaknai sesuatu hal yang dapat diterima oleh indra manusia sehingga individu dapat menterjemahkan sebuah informasi untuk menggambarkan apa yang dirasakannya (Kotler, 2013).

### 2.2.2. Proses Terbentuknya Persepsi

Gambar 2.1. Bagan Proses Terjadinya Persepsi



Sumber: Sangaji, 2013

Gambar diatas menjelaskan bahwa setiap bentuk fisik, visual, atau komunikasi verbal yang dilakukan oleh orang-orang yang melakukan komunikasi dapat mempengaruhi tanggapan individu. Persepsi setiap orang akan berbeda-

beda sesuai dengan pola pikirnya masing-masing. Maka dari itu persepsi sifatnya sangat subjektif. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang dapat sangat mempengaruhi orang lain. Disisi lain, satu hal yang perlu diperhatikan adalah secara substansial, persepsi bisa sangat berbeda dengan realitas (Sangaji, 2013).

Proses terjadinya persepsi dapat dikatakan sebagai sebuah objek yang dapat menimbulkan stimulus. Stimulus yang diterima oleh alat indra diteruskan ke alat sensoris dan menuju ke otak (fungsi fisiologis). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa individu dapat menyadari apa yang dia lihat, apa yang dia dengar atau raba yaitu stimulus yang diterima. Inilah proses akhir dari sebuah persepsi. Respon adalah akibat dari adanya persepsi yang terbentuk (Sangaji, 2013).

Proses dasar terbentuknya persepsi menurut (Kotler, 2013), persepsi dapat terjadi dikarenakan adanya beberapa proses, antara lain:

1. Perhatian yang selektif

Seseorang menerima banyaknya rangsangan setiap hari dari banyaknya rangsangan itu maka seseorang secara otomatis akan menyaring pesan yang didapatnya dan dapat membentuk sebuah persepsi

2. Distorsi selektif

Seseorang mengarahkan suatu informasi agar sesuai dengan pemikiran kita sehingga membentuk sebuah persepsi.

3. Ingatan selektif

Seseorang akan menghapus ingatan mereka tentang banyak hal yang mereka pelajari, tapi akan memikirkan atau mengingat informasi yang mereka yakini sehingga membentuk persepsi.

### **2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

David Krech dan Richard dalam (Rakhmat, 2015) menjelaskan bahwa ada empat faktor utama yang mempengaruhi persepsi, antara lain:

1. Faktor fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari sebuah kebutuhan, pengalaman masa lalu serta hal-hal yang ditemui dan dapat memberikan pengalaman bagi manusia dan memberikan fungsi baru bagi dirinya.

2. Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor yang berasal dari sebuah sifat. Adanya stimulus fisik dari efek-efek saraf dan dapat menimbulkan persepsi pada saraf individu.

3. Faktor situasional

Faktor situasional sering dikaitkan dengan bahasa nonverbal. Adanya perubahan proksemik, kinesik, wajah, paralinguistik dan lain sebagainya dapat mempengaruhi persepsi.

4. Faktor personal

Faktor personal adalah faktor yang berasal dari adanya pengalaman, motivasi serta kepribadian yang dapat membentuk atau menginterpretasikan sebuah persepsi.

Walgito dalam (Turnip dkk., 2020) menjelaskan bahwa persepsi dapat dikatakan sebagai sebuah aktivitas manusia yang integral yang ada dalam diri manusia. Maka dari itu, persepsi dapat terbentuk berdasarkan dua faktor, antara lain:

1. Faktor internal merupakan sebuah faktor yang mempengaruhi persepsi berdasarkan kebutuhan psikologis, seperti latar belakang pendidikan, alat indra, syaraf, kepribadian dan pengalaman-pengalaman individu serta keadaan individu pada waktu tertentu. Faktor ini biasanya digunakan oleh individu untuk mempersepsikan sebuah objek berdasarkan keadaan, intensitas rangsangan, dan lingkungan. Ada tiga komponen dalam faktor internal, yakni komponen kognitif (perseptual), komponen afektif (emosional) dan komponen konatif (perilaku).
2. Faktor eksternal merupakan sebuah faktor yang mempengaruhi persepsi berdasarkan objek, seperti proses seleksi, interpretasi dan interaksi yang kemudian diterjemahkan oleh individu berupa reaksi atau tindakan.

### **2.3. Pandemi Covid - 19**

Virus corona 2019 (coronavirus disease/covid 19) sebuah nama baru yang diberikan oleh *World Health Organization* (WHO) bagi pasien dengan infeksi virus novel corona 2019 yang pertama kali dilaporkan dari Kota Wuhan, Cina pada akhir 2019. Penyebaran terjadi secara cepat dan membuat ancaman pandemi baru. Pada tanggal 10 Januari 2020, etiologi penyakit ini diketahui pasti yaitu

termasuk dalam virus *ribonucleic acid* (RNA) yaitu virus corona jenis baru, *betacoronavirus* dan satu kelompok dengan virus corona penyebab *severe acute respiratory syndrome* (SARS) dan *middle east respiratory syndrome* (MERS CoV). Diagnosis ditegakkan dengan risiko perjalanan dari Wuhan atau negara terjangkit dalam kurun waktu 14 hari disertai gejala infeksi saluran napas atas atau bawah, disertai bukti laboratorium pemeriksaan *real time polymerase chain reaction* (RT-PCR) covid-19 (Handayani dkk., 2020).

Handayani dkk (2020) membagi penyakit *corona virus deasese 2019* (covid-19), atas kasus terduga (*suspect*), *probable* dan *confirmed*, sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mengklasifikasikan menjadi orang dalam pemantauan (ODP), pasien dalam pengawasan (PDP), orang tanpa gejala (OTG) dan pasien terkonfirmasi bila didapatkan hasil RT-PCR covid-19 positif dengan gejala apapun. Bahan pemeriksaan dapat berupa swab tenggorok, sputum dan *bronchoalveolar lavage* (BAL).

## **2.4. Vaksin Covid – 19**

### **2.4.1. Pengertian Vaksin**

Vaksinasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang dianggap paling efektif dan efisien dalam mencegah penularan penyakit yang berbahaya. Dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19, vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk meminimalisir penyebaran Covid-19, menurunkan angka positif dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok (*herd imunity*) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Upaya

vaksinasi Covid-19 telah dilakukan oleh berbagai negara, termasuk Indonesia (Octafia, 2021)

Proses kebijakan vaksinasi yang dilakukan pemerintah menjadi poin penting dalam kemajuan negara demokrasi seperti Indonesia. Proses komunikasi diperlukan disini sebagai bentuk interaksi dan koordinasi antara kebijakan yang dibuat dan kemaslahatan masyarakat. Nilai dari komunikasi yang dilakukan merupakan sebuah proses dalam membangun interaksi kepada masyarakat dimana covid-19 yang semakin berkembang pesat (Adhani dkk., 2022).

Masyarakat dapat mengikuti berita dan informasi harian terkait perkembangan Covid-19 dan upaya pemerintah untuk menghadapinya, termasuk program vaksinasi yang dikenal sebagai salah satu cara mengatasi pandemi Covid-19. Warga melalui media massa seperti televisi dan media sosial antara lain Facebook, Twitter, dan YouTube dapat mencari informasi mengenai jumlah kasus harian, jumlah kematian, dan kasus sembuh (Rudianto dkk., 2021).

#### **2.4.2. Vaksin *Booster***

Kementerian kesehatan melalui melalui Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit telah menerbitkan surat edaran tentang vaksinasi covid-19 dosis lanjutan (*booster*). Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dr. Maxi Rein Rondonuwu mengatakan hasil studi menunjukkan telah terjadi penurunan antibodi pada 6 bulan setelah mendapatkan vaksinasi Covid-19 dosis primer lengkap, sehingga dibutuhkan pemberian dosis lanjutan atau *booster* untuk meningkatkan proteksi individu terutama pada kelompok masyarakat rentan (Dewi & Abrar, 2022).

Pemerintah telah memulai vaksinasi *booster* untuk masyarakat dengan sasaran usia 18 tahun keatas dengan prioritas kelompok lansia dan penderita imunokompromais. Namun, pemerintah juga memutuskan memperbolehkan ibu hamil mendapat vaksin *booster* covid-19. Bagi ibu hamil penggunaan vaksin mengacu kepada surat edaran tentang vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil dan penyesuaian skrining dalam pelaksanaan covid-19 (Dewi & Abrar, 2022).

Studi yang dilakukan kementerian kesehatan menyatakan berdasarkan studi terbaru vaksinasi virus corona (covid-19) dua dosis atau lengkap dapat menurunkan derajat keparahan dan dapat menekan resiko kematian pada pasien covid-19. Sehingga tidak heran jika data vaksinasi covid-19 baik itu vaksin pertama, kedua dan ketiga selalu meningkat. Faktor lainnya yang juga berperan terhadap meningkatnya antusias masyarakat untuk melaksanakan vaksin yaitu setelah pemerintah melalui Satuan Tugas Penanganan Covid-19 merilis surat edaran yang mengatur bahwa vaksin *booster* dijadikan sebagai persyaratan mudik Idul Fitri tahun 2022. Aturan tersebut dibuat sebagai bentuk kepercayaan pemerintah terhadap masyarakat yang dinilai sudah taat dan patuh dalam menjalankan protokol kesehatan (Dewi & Abrar, 2022).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang kaya informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan.

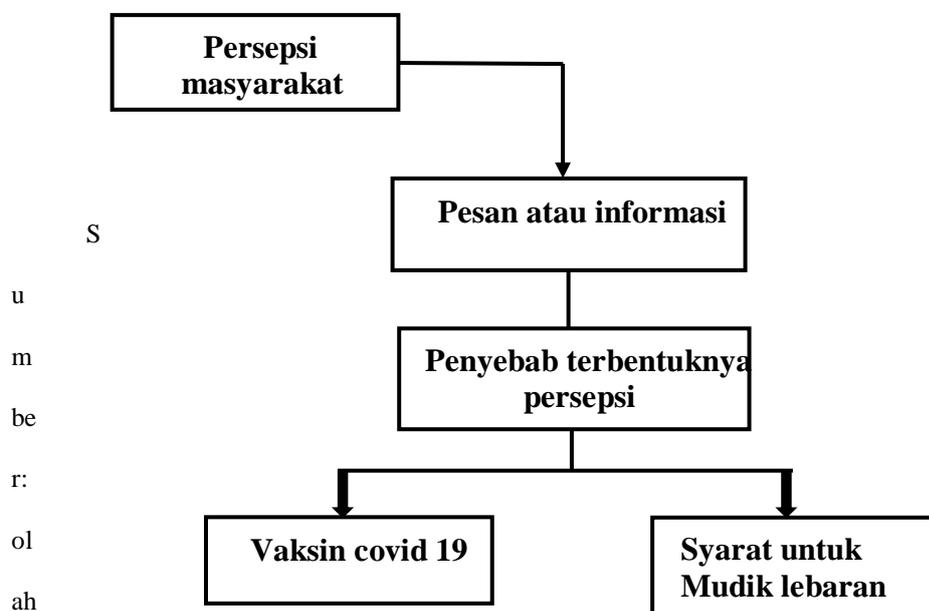
Menurut Creswell penelitian kualitatif berarti mengeksplor dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpersi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel (Sugiyono, 2017).

Metode deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Menurut nawawi, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat ini sesuai dengan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Ardial, 2014).

### 3.2. Kerangka Konsep

Kerangka berfikir atau kerangka konsep merupakan sebuah model konseptual tentang bagaimana sebuah teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting (Sugiyono, 2013). Berdasarkan pengertian tersebut, maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2. Kerangka Konsep Penelitian



an peneliti, 2022

Gambar kerangka konsep diatas menjelaskan bahwa persepsi masyarakat timbul karena adanya penyebab terjadinya atau terbentuknya sebuah persepsi. Pada kasus vaksin *booster* sebagai sebuah syarat ketika mudik lebaran idul fitri tahun 2022, persepsi masyarakat muncul karena aturan baru yang ditetapkan tersebut. Persepsi masyarakat bisa mengalami pro dan kontra sesuai dengan pesan

atau informasi yang sampai kepada masyarakat. Informasi penyampaian pesan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terkait vaksin *booster* sebagai sebuah syarat ketika mudik lebaran idul fitri tahun 2022.

### **3.3. Defenisi Konsep**

Definisi konsep adalah penjabaran mengenai kerangka konsep. Untuk memperjelas dan menyederhanakan beberapa konsep uraian teoritis dalam penelitian maka penulis menyederhankan beberapa konsep tersebut sebagai berikut:

- a Persepsi masyarakat adalah proses kognitif yang memungkinkan seseorang dapat menginterpretasikan dan memahami lingkungan disekitarnya. Persepsi merupakan proses penerimaan informasi yang menyebabkan adanya pengertian baru terhadap dunia sekitar individu. Persepsi memerlukan pertimbangan informasi mulai dari mana yang harus diperhatikan, apa yang harus dikategorisasikan, serta bagaimana menginterpretasikannya dalam kerangka berfikir individu yang telah diketahui
- b Pesan atau informasi adalah proses komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai atau pemberi informasi yang dibutuhkan oleh seorang individu maupun kelompok yang digunakan untuk mengambil keputusan dan pilihan-pilihan yang telah disampaikan.
- c Vaksinasi adalah salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menangani masalah Covid-19. Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk

menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya.

d Proses terjadinya persepsi dapat dikatakan sebagai sebuah objek yang dapat menimbulkan stimulus. Stimulus yang diterima oleh alat indra diteruskan ke alat sensoris dan menuju ke otak (fungsi fisiologis). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa individu dapat menyadari apa yang dia lihat, apa yang dia dengar atau raba yaitu stimulus yang diterima. Inilah proses akhir dari sebuah persepsi. Respon adalah akibat dari adanya persepsi yang terbentuk. Adapun proses terjadinya persepsi masyarakat dilandasi oleh:

1. Perhatian yang selektif adalah seseorang menerima banyaknya rangsangan setiap hari dari banyaknya rangsangan itu maka seseorang secara otomatis akan menyaring pesan yang didapatnya dan dapat membentuk sebuah persepsi
2. Distorsi selektif adalah seseorang mengarahkan suatu informasi agar sesuai dengan pemikiran kita sehingga membentuk sebuah persepsi.
3. Ingatan selektif adalah seseorang akan menghapus ingatan mereka tentang banyak hal yang mereka pelajari, tapi akan memikirkan atau mengingat informasi yang mereka yakini sehingga membentuk persepsi.

#### **3.4. Kategorisasi Penelitian**

Kategorisasi penelitian adalah proses pengolongan atau penyusunan indikator penelitian yang sesuai dengan konteks penelitian. Adapun kategorisasi penelitian yang dirancang, antara lain:

Tabel 3.1. Kategorisasi Penelitian

No	Konsep operasional	Indikator Penelitian
1	Persepsi Masyarakat Kelurahan Denai Terkait Persyaratan Wajib <i>Booster</i> Ketika Mudik Lebaran Idul Fitri Tahun 2022	Proses terbentuknya persepsi masyarakat menurut (Twentinio, 2013): <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perhatian yang selektif</li> <li>- Distorsi selektif</li> <li>- Ingatan selektif</li> </ul>

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

### 3.5. Informan atau Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang hanya berfokus pada masyarakat kelurahan denai yang berusia 18 tahun keatas dan sudah di vaksin. Adapun narasumber dalam penelitian ini berjumlah 5 orang (Maulana & Hamidi, 2020).

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Setiap saat kita selalu melakukan observasi. Kita mengamati perilaku anak-anak, kendaraan di jalan raya atau bahkan bintang di langit. Dengan observasi kita memperoleh informasi tentang dunia disekitar kita. Observasi adalah kegiatan yang paling utama dan terpenting ketika melakukan penelitian. Observasi berguna untuk menjelaskan dan merinci gejala yang terjadi (Ardial, 2014).

#### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsi mempunyai informasi penting tentang suatu objek) (Kriyantono, 2021).

Wawancara adalah pertemuan antara periset dan responden, dimana jawaban responden akan menjadi data mentah. Secara khusus wawancara adalah alat yang baik untuk menghidupkan topik riset. (Junaidi & Nurhalimah, 2014)

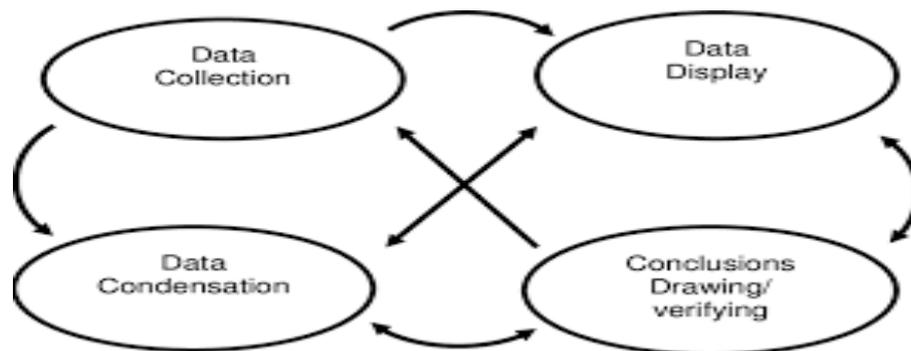
### **c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi bisa digunakan dalam riset kuantitatif dan kualitatif. Jenis-jenis dokumentasi antara lain berita media massa, buku, prasasti, peraturan hokum, iklan, majalah, buku harian individu, website dan lain-lain (Kriyantono, 2021).

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Penulis menyajikan teknik analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam (Kriyantono, 2021), yakni analisis data kualitatif dilakukan melalui empat alur kegiatan (tahapan): pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan simpulan/verifikasi. Proses analisis data ini bersifat interaktif, terjadi bersamaan, yakni selama proses pengumpulan data, kegiatan kondensasi data juga dilakukan secara bersamaan.

Gambar 3.1. Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Kriyantono, 2021

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui tahapan dalam melakukan proses analisis data kualitatif dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan, fokus, menyederhanakan dan mengubah data lapangan menjadi sebuah paragraf utuh. Periset dalam analisis data tidak melakukan reduksi data sehingga pandangan-pandangan informan yang berlawanan dengan beberapa informan lain tetap ditampilkan periset untuk di dialogkan.
2. Tahap berikutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Penyajian data perlu dibuat untuk menggambarkan suatu hal yang terorganisasi, sehingga tampilan data membantu menyederhanakan informasi dengan menonjolkan simpulan-simpulan.
3. Tahap yang masih berkaitan dengan tahap sebelum-sebelumnya yakni penarikan simpulan dan verifikasi. Tahap ini menekankan pada kompetensi dari periset untuk membuat simpulan akhir sampai data yang dikumpulkan dirasa cukup dan terpenuhi.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di Lingkungan V Kelurahan Denai, Kecamatan Medan Denai, Medan, Sumatera Utara dengan waktu penelitian dilakukan pada April – September tahun 2022.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Informasi Narasumber**

##### **1. Narasumber I**

Nama : Pilemon Ginting  
Usia : 40 tahun  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil

##### **2. Narasumber II**

Nama : Rizky Mervita Nanda  
Usia : 38 tahun  
Pekerjaan : Pegawai Honorer

##### **3. Narasumber III**

Nama : Didie Handrie Irawan  
Usia : 46 tahun  
Pekerjaan : Pegawai Honorer

##### **4. Narasumber IV**

Nama : Nuraini  
Usia : 61 tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

##### **5. Narasumber V**

Nama : Dina Fitiana  
Usia : 22 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa

#### **4.2. Hasil Penelitian**

Penelitian yang berjudul Persepsi Masyarakat Kelurahan Denai Terkait Persyaratan Wajib *Booster* Ketika Mudik Lebaran Idul Fitri Tahun 2022. Sesuai

dengan tujuan penelitian yang sudah peneliti paparkan pada BAB I yaitu untuk Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat kelurahan denai terkait persyaratan wajib *booster* ketika mudik lebaran idul fitri tahun 2022. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat di Kelurahan Denai yang berusia 18 tahun keatas.

Hal yang dilakukan peneliti pertama kali yaitu melakukan persiapan dan mencari masyarakat yang bersedia untuk diwawancarai di Lingkungan V Kelurahan Denai untuk mengetahui persepsi masyarakat kelurahan denai terkait persyaratan wajib *booster* ketika mudik lebaran idul fitri tahun 2022.

Peneliti melakukan wawancara langsung dan semi terstruktur tetapi tetap menggunakan pedoman wawancara. Semi terstruktur yang dimaksud disini adalah mengganti pertanyaan dengan bahasa yang lebih sederhana ketika narasumber penelitian kurang mengerti dan memahami apa yang dibacakan peneliti dari pedoman wawancara. Durasi wawancara dari setiap narasumber penelitian berkisar antara 15-30 menit. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

**1. Informasi dan Pemberitaan dari pemerintah untuk melakukan vaksin *booster* sebagai syarat ketika mudik lebaran di tahun 2022**

Informasi terkait vaksin *booster* yang menjadi syarat masyarakat ketika mudik lebaran tahun 2022 menuai persepsi yang berbeda-beda, ada yang pro dan kontra terhadap kebijakan tersebut. Dalam hal kemudahan untuk menerima

informasi terkait persyaratan *booster* ini mudah untuk didapat. Seperti yang disampaikan narasumber I:

“Informasinya udah banyak dilapangan, udah pada tau kok kemaren semuanya. Tanggapannya ya udah baguslah mengenai informasi vaksin booster ini, baguslah tanggapannya”

Informasi dan pemberitaan dari pemerintah untuk melakukan vaksin *booster* sebagai syarat ketika mudik lebaran di tahun 2022 merupakan hal yang wajar karena vaksin *booster* sudah mudah untuk didapatkan. Berdasarkan hasil jawaban narasumber II menjelaskan bahwa:

“Menurut saya suatu hal yang wajar ya, karena booster sudah lebih mudah didapatkan”

Terkait kemudahan informasi yang didapat, sosialisasi vaksin *booster* ini sudah baik dan tujuan adanya himbauan tentang vaksin *booster* ini adalah untuk mengurangi penyebaran virus covid-19. Berdasarkan hasil jawaban narasumber III menjelaskan bahwa:

“Sudah baguslah, mensosialisasikan vaksin ini. Ya baik sih, memang untuk menghindari takutnya kedepannya nanti banyak yang kenakkan, ya bagus sih gak masalah sih sebenarnya booster ini”

Informasi dan pemberitaan dari pemerintah untuk melakukan vaksin *booster* sebagai syarat ketika mudik lebaran di tahun 2022 dianggap masyarakat sebagai bahan politik dan kemungkinan bisa saja ada vaksin lainnya setelah adanya vaksin booter ini. Berdasarkan hasil jawaban narasumber IV menjelaskan bahwa:

“Saya tidak setuju, karena nanti pastinya ada vaksin selanjutnya dan ini dijadikan politik”

Kemudahan menerima Informasi dari pemerintah terkait vaksin *booster* yang menjadi syarat masyarakat ketika mudik lebaran sejalan dengan pernyataan narasumber I. Berdasarkan hasil jawaban narasumber V menjelaskan bahwa:

“Menurut saya sih informasinya baik ya, di tv juga disiarkan kemaren itu, di media sosial juga banyak saya baca info tentang booster ini”

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan narasumber penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa informasi dan pemberitaan dari pemerintah untuk melakukan vaksin *booster* sebagai syarat ketika mudik lebaran di tahun 2022 masyarakat berpersepsi positif. Masyarakat merasa bahwa informasi mengenai vaksin *booster* sebagai syarat untuk melakukan vaksin *booster* sebagai syarat ketika mudik lebaran mudah untuk di dapat melalui berbagai media seperti media sosial dan tv. Namun sebagian merespon bahwa dengan adanya persyaratan *booster* bagi pemudik adalah salah satu politik dari pemerintah.

## **2. Persetujuan masyarakat untuk melakukan vaksin *booster* sebagai syarat ketika mudik lebaran di tahun 2022**

vaksin *booster* sebagai syarat ketika mudik lebaran di tahun 2022 dianggap dapat meminimalisir dampak penyebaran virus covid-19. Berdasarkan hasil jawaban narasumber I menjelaskan bahwa:

“Ya setuju lah untuk meminimalisir mengurangi dampak penyebaran covid 19”

Sebagian masyarakat setuju kalau vaksin *booster* sebagai syarat ketika mudik lebaran di tahun 2022 karena mereka sudah di vaksin *booster* dan banyak juga yang sudah *booster*. Berdasarkan hasil jawaban narasumber II menjelaskan bahwa:

“Saya setuju, karena saya sudah melakukan vaksin booster dan sudah banyak yang melakukan vaksin booster”

Masyarakat yang setuju vaksin *booster* sebagai syarat ketika mudik lebaran agar tidak terjadi lonjakan kasus covid-19 ketika bersilaturahmi pada saat mudik. Berdasarkan hasil jawaban narasumber III menjelaskan bahwa:

“Setuju, alasannya tadilah biar tidak ada ledakan kasus covid lagi, karenakan namanya silaturahmi keluargakan kita gak tau kita bawak virus atau gak, itu ajasih, positifnya dari situ bukan alasan pemerintah aja wajib booster ini”

Berita - berita negatif tentang dampak dari vaksinasi sangat mempengaruhi pandangan masyarakat. Berita-berita negatif menyebabkan persepsi negatif masyarakat terhadap vaksinasi dan menyebabkan masyarakat enggan melakukan vaksinasi. Sebagian masyarakat yakin bahwa berita yang disiarkan sifatnya adalah benar berdasarkan pengalaman dari objek yang diberitakan. Berdasarkan hasil jawaban narasumber IV menjelaskan bahwa:

“Tidak, karena gak semua orang sudah booster. Kan banyak juga masyarakat yang gak mau vaksin juga. apalagi ada juga kemaren di tv anak SD meninggal abis divaksin, jadi banyak yang takut divaksin”

Masyarakat yang tidak setuju vaksin *booster* sebagai syarat ketika mudik lebaran di tahun 2022 merasa bahwa hal tersebut melanggar hak asasi manusia. Berdasarkan hasil jawaban narasumber V menjelaskan bahwa:

“Kalau untuk wajib boosternya saya tidak setuju ya, karena itu kayak melanggar hak asasi manusia yakan, kalau itu diwajibkan kayak gimana gitu, kita dipaksa untuk melakukan vaksin padahal kita gak mau, kan diri kita yang divaksin jadi kalau gak mau jangan dipaksa”

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan narasumber penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat berpersepsi positif jika vaksin *booster* dijadikan syarat ketika mudik lebaran tahun 2022. Masyarakat yang setuju

beranggapan bahwa dengan adanya *booster* sebagai syarat ketika mudik diharapkan dapat meminimalisir lonjakan covid – 19 dan yang tidak setuju karena terkesan memaksa untuk masyarakat agar melakukan *booster* dan mereka melihat banyak berita-berita negatif yang beredar.

### **3. Persepsi masyarakat terhadap wajib dan pentingnya vaksin *booster* sebagai syarat ketika mudik lebaran tahun 2022**

Masyarakat menganggap wajib *booster* yang dicanangkan pemerintah tidak terlalu wajib dan penting untuk dilakukan karena hal yang lebih utama adalah menerapkan protokol kesehatan ketika melakukan aktifitas. Maka dari itu, sebaiknya vaksin tidak diwajibkan melainkan sebuah upaya untuk menghindari penularan bagi masyarakat yang yang hendak mudik lebaran. Berdasarkan hasil jawaban narasumber I menjelaskan bahwa:

“Kemaren kami jalan-jalan wajib juga sih, tapi gak semua tempat apa wajib menunjukkan vaksin booster, Cuma memang tempat yang terutama di transportasi udara kalau tempat wisata cukup vaksin yang kedua. Tapi kalau menurut saya gak wajiblah seharusnya, yang penting pake masker di kendaraan umum, kuncinya ya masker sih itu intinya, kalau vaksin boosternya gak terlalu sih, gak pala paling penting, penting dia pake masker paling utama. Tapi kalau vaksin ini untuk preventif gapapa juga sih tapi jangan sampai wajiblah”

Masyarakat yang merasa wajib dan pentingnya vaksin *booster* sebagai syarat ketika mudik lebaran tahun 2022 untuk menurunkan terpaparnya virus covid-19. Berdasarkan hasil jawaban narasumber II menjelaskan bahwa:

“Wajib, untuk menurunnya resikonya terpapar covid 19 sih”

Masyarakat menganggap booster ini wajib untuk dirinya karena tidak mau membawa penyakit kepada keluarga yang dikunjunginya namun vaksin *booster*

tetap diserahkan kepada diri masing-masing mau atau tidaknya divaksin.

Berdasarkan hasil jawaban narasumber III menjelaskan bahwa:

“Kalau kata pemerintah wajib, Cuma kalau kataku sih gak wajib juga, tapi karena banyak juga sih orang yang gak percaya vaksin inikan, intinya kalau orang yang gak mau membawa penyakit ke keluarganya wajib booster, kalau yang gak percaya yaudah terserah bebas, kalau akusih ya wajiblah. Kalau aku logikanya aku gak mau membawa penyakit ke kampungku kan”

Masyarakat yang merasa tidak wajib dan pentingnya vaksin *booster* sebagai syarat ketika mudik lebaran tahun 2022 karena *booster* tidak menjamin bebas dari terpaparnya virus covid-19. Berdasarkan hasil jawaban narasumber IV menjelaskan bahwa:

“Tidak, karena setelah vaksin bukan menjamin kita tidak tertular virus. Jadi gak perlulah sampek diwajibkan booster segala untuk mudik ”

Masyarakat merasa vaksin booster ini harus dicoba sebagai syarat ketika mudik lebaran tahun 2022 walaupun tidak 100 persen dapat terhindar dari terpaparnya covid-19 tetapi tidak boleh ada paksaan terhadap individunya untuk melakukan *booster* ini. Berdasarkan hasil jawaban narasumber V menjelaskan bahwa:

“Ya sebenarnya itu bagus ya biar kita juga daya tahan tubuhnya baik, biar kita juga terhindar, ya walaupun gak 100 persen terhindar, tapi alangkah baiknya dicoba. Tapi gak terlalu penting, terserah orangnya juga dia mau vaksin atau gak”

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan narasumber penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat berpersepsi negatif jika booster menjadi kewajiban bagi masyarakat yang ingin mudik. Melakukan vaksin *booster* bagi masyarakat tidaklah harus sampai menjadi wajib melainkan disarankan untuk dilakukan.

#### **4. Jaminan vaksinasi sebagai upaya agar masyarakat tidak tertular virus covid-19 ketika mudik lebaran**

Vaksinasi adalah salah satu upaya dari pemerintah untuk menjamin dan mengurangi resiko terpaparnya covid-19. Masyarakat merasa bila hanya vaksin saja tidak cukup untuk menjamin tidak tertular virus covid-19, melainkan masyarakat juga harus memakai masker dan menjaga jarak. Berdasarkan hasil jawaban narasumber I menjelaskan bahwa:

“Wah ini gak juga keknya ini, gak menjamin juga, kita harus tetap pake masker jaga jarak, belum tentu juga kalau udahpun dibooster ada juga kok yang kena, gak syarat mutlak juga dia”

Jaminan mengenai vaksinasi dianggap dapat mengurangi resiko terpaparnya virus covid-19 oleh masyarakat. Berdasarkan hasil jawaban narasumber II menjelaskan bahwa:

“Menurut saya resiko terpaparnya covid 19 lebih rendah daripada tidak vaksin sama sekali”

Vaksinasi dianggap sebagai pencegahan dari terpaparnya virus covid-19 oleh masyarakat namun tidak menjamin kita bebas dari paparan virus tersebut.

Berdasarkan hasil jawaban narasumber III menjelaskan bahwa:

“Gak juga, gak jaminlah itukan tergantung, mencegah ini hanya mencegah, vaksinasikan mencegah, kalau menjamin gak tertular ya yang abis vaksin pun ada juga yang ketularan, gak jamin kalau itu”

Vaksinasi dianggap tidak menjamin kita terbebas dari paparan virus covid-19 oleh masyarakat . Berdasarkan hasil jawaban narasumber IV menjelaskan bahwa:

“Tidak ada jaminan kita bebas dari virus covid, karena vaksin bukan berarti kita menjamin tidak tertular virus covid 19”

Sejalan dengan pernyataan narasumber IV, vaksinasi dianggap tidak menjamin kita terbebas dari paparan virus covid-19 oleh masyarakat. Masyarakat menilai bahwa vaksinasi tidak memberikan feedback apapun. Hanya saja, masyarakat yang sudah di vaksin imun tubuhnya lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang belum di vaksin. Berdasarkan hasil jawaban narasumber V menjelaskan bahwa:

“Oh tidak mungkin, pasti akan terkena, mau bagaimanapun pasti akan terkena, tapi berapa persennya kan kita gak tau ya, tapi kalau dibandingkan orang yang sudah tervaksin pasti lebih, imunnya lebih tinggi dibanding yang belum vaksin”

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan narasumber penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat berpersepsi negatif jika dengan vaksinasi menjamin masyarakat terbebas dari paparan covid-19. Tidak adanya jaminan kita dapat terhindar dari terpaparnya covid -19 ketika kita sudah vaksin *booster* pada saat mudik lebaran, tetapi vaksin ini dapat dilakukan sebagai langkah preventif dan upaya meminimalisir lonjakan covid.

#### **5. Masyarakat yang melakukan kegiatan umum adalah masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi**

Tidak semua masyarakat yang mudik adalah masyarakat yang sudah melakukan vaksin *booster*, tetapi kebanyakan masyarakat yang mudik sudah melakukan vaksin kedua. Berdasarkan hasil jawaban narasumber I menjelaskan bahwa:

“Belum, belum semuanya, masih banyak yang belum kalau booster yang umumnya masih divaksi kedua”

Masyarakat beranggapan kemungkinan sebagian besar masyarakat yang mudik sudah melakukan vaksin *booster* dan bisa dilihat melalui aplikasi peduli lindungi. Berdasarkan hasil jawaban narasumber II menjelaskan bahwa:

“Sebagian besar mungkin sudah karena dilakukan pemeriksaan melalui aplikasi peduli lindungi”

Masyarakat beranggapan tidak mungkin kita mengetahui orang lain sudah melakukan vaksin *booster* karena tidak mungkin kita menanyakan kepada orang – orang satu persatu terkait hal tersebut. Namun sebagian pemudik sudah melakukan vaksin *booster*. Berdasarkan hasil jawaban narasumber III menjelaskan bahwa:

“O gak taulah hahaha, masak kutanyai abang udah vaksin, apalagi banyak beredarkan, ada yang bilang vaksin kosong, kalau faktanya gak taulah. Tapi sebagian udah boosterlah kurasa”

Tidak semua masyarakat yang mudik adalah masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi *booster*. Bahkan sampai saat ini masih banyak masyarakat yang tidak mau divaksinasi. Berdasarkan hasil jawaban narasumber IV menjelaskan bahwa:

“Tidak semua, karena masih banyak juga yang gak mau di vaksin sama sekali”

Sejalan dengan pernyataan narasumber IV Tidak semua masyarakat yang mudik adalah masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi *booster*. Bahkan sampai saat ini masih banyak masyarakat yang tidak mau divaksinasi. Berdasarkan hasil jawaban narasumber V menjelaskan bahwa:

“Belum, masyarakat kita selalu nakal ya, disuruh vaksin banyak yang gak mau vaksin, apalagi vaksin booster”

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan narasumber penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat berpersepsi negatif karena tidak semua masyarakat yang mudik sudah pasti melakukan vaksin *booster*. Namun sebagian masyarakat sudah *booster* ketika mudik lebaran.

#### **6. Tempat-tempat umum yang melakukan pembatasan bagi masyarakat yang belum melakukan vaksinasi**

Diketahui bahwa banyak tempat-tempat publik atau tempat-tempat umum yang mengharuskan masyarakat melakukan vaksinasi untuk bisa masuk ke tempat-tempat umum tersebut, namun pada saat ini sudah mulai berkurang.

Berdasarkan hasil jawaban narasumber I menjelaskan bahwa:

“Kayaknya gadak pembatasanlah, tapi kalau di mall kalau udah di vaksin udah boleh masuk, di mall iya memang, itupun gak sampek booster, rumah sakit iya gak boleh berkunjung, Cuma gak sampek ke vaksin booster cuma sampek vaksin kedua aja, kalau ke mall vaksin pertama bisa. Itupun dulu, tapi sekarangpun udah bisa sih ke mall gak scan-scan peduli lindungi lagi”

Ada beberapa tempat-tempat umum yang harus mewajibkan vaksinasi sebagai syarat berada ditempat umum dan ada juga yang tidak. Misalnya saja di perkantoran yang memang mewajibkan karyawan/pegawainya untuk melakukan vaksin. Berdasarkan hasil jawaban narasumber II menjelaskan bahwa:

“ada, kami dari kantor wajib vaksin kalau enggak gaboleh masuk kerja, tapi kalau dipajak orang bebas-bebas aja banyak gak pake maskerpun”

Ketika berada di sebagian tempat umum dilakukan pembatasan bagi masyarakat bahkan jika ingin memasuki tempat-tempat umum harus mengunduh aplikasi “Peduli Lindungi” untuk mengetahui dan memastikan masyarakat sudah

melakukan vaksinasi. Berdasarkan hasil jawaban narasumber III menjelaskan bahwa:

“O adalah ya tempat umum, rumah sakit iya, ada beberapa ada, sekarang masih, cuma ya gitu gak ini kalinya, gak di tengok-tengok juganya, selama pandemi itupun awak scan mana ditengok hasil scan kita”

Tempat-tempat umum di Medan pada saat ini tidak melakukan pembatasan. Meskipun demikian, penerapan protokol kesehatan tetap diwajibkan bagi masyarakat untuk masuk ke tempat-tempat umum. Berdasarkan hasil jawaban narasumber IV menjelaskan bahwa:

“Gak ada pembatasan, palingan cuma pake masker ajalah”

Walaupun pembatasan di tempat umum dilakukan masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi. Berdasarkan hasil jawaban narasumber V menjelaskan bahwa:

“Beberapa sih ada, beberapa sih masih banyak yang nakal. Tempatnya ada yang membatasi”

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat berpersepsi positif terkait pembatasan tempat umum bagi yang sudah vaksin. Sebagian tempat umum di kota Medan melakukan pembatasan bagi masyarakat terutama transportasi udara. Namun sebagian tempat tidak, hanya saja diwajibkan menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak. Namun di beberapa tempat vaksinasi hanya sekedar formalitas saja.

## **7. Efektivitas vaksin *booster* sebagai syarat masyarakat ketika mudik lebaran**

Banyak hal yang menyebabkan vaksinasi belum efektif. Hal ini ditunjukkan dari masih banyak yang meragukan vaksin *booster* sebagai syarat ketika mudik lebaran karena masih banyak masyarakat yang enggan untuk *booster*. Berdasarkan hasil jawaban narasumber I menjelaskan bahwa:

“Gak juga ah, banyak juga kok yang gak booster mudik ini kemaren, gak efektif juga, belum terlalu efektif lah”

Sebagian masyarakat yang sudah *booster* menganggap kalau vaksin *booster* sebagai syarat mudik ini efektif. Berdasarkan hasil jawaban narasumber II menjelaskan bahwa:

“Kalau saya rasa efektivitasnya cukup tinggi karena kekebalan diri kita terhadap covid lebih tinggi kalau sudah booster ”

Sampai saat ini, masih banyak yang meragukan vaksinasi sebagai syarat ketika mudik lebaran tahun 2022. Kegiatan vaksinasi juga belum efektif karena programnya belum terealisasi dengan baik. Berdasarkan hasil jawaban narasumber III menjelaskan bahwa:

“Gak efektif, nantikan dilapanganpun mana dicek-cek disitu itu, persyaratan ajanya, kalau mungkin pesawat di cek tapi kalau untuk bis mana di cek-cek itu, tapi kalau di pesawat pasti di cek kan”

Persyaratan wajib *booster* dianggap tidak efektif karena bisa dijadikan sebagai ajang untuk terjadinya kecurangan. Berdasarkan hasil jawaban narasumber IV menjelaskan bahwa:

“gak efektif, efeknya ada sebagian masyarakat yang pastinya akan melakukan hal curang seperti memalsukan hasil vaksinnya”

Persyaratan wajib *booster* tidak efektif karena dianggap memaksa masyarakat. Berdasarkan hasil jawaban narasumber V menjelaskan bahwa:

“Gak efektif sih jatuhnya jadi memaksa, dan kembali lagi ke hak asasi manusia, kita tidak boleh memaksa yang tidak mau”

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat berpersepsi negatif terkait persyaratan vaksin *booster* ketika mudik lebaran tahun 2022 yang dianggap tidak efektif bahkan terkesan seperti pemaksaan jika dilaksanakan. Terlepas dari banyak yang beranggapan tidak efektif masih ada masyarakat yang merasa bahwa persyaratan *booster* efektif karena kita akan memiliki kekebalan tubuh yang lebih tinggi jika sudah booster sehingga mengurangi resiko terpapar covid.

#### **8. Jika vaksin *booster* sebagai syarat ketika mudik lebaran idul fitri**

Mudik merupakan hal lumrah yang terjadi ketika lebaran idul fitri telah tiba. Setelah dua tahun pemerintah tidak memperbolehkan mudik, antusias masyarakat untuk mudik ditahun ini menjadi meningkat bahkan jika dengan adanya syarat di vaksin *booster* terdahulu. Berdasarkan hasil jawaban narasumber I menjelaskan bahwa:

“Ya tetaplah mudik, karena kangen keluarga yakan, apalagi udah lama gak mudik, tetap mudik walau syarat vaksin lebih dahulu, mudik ya tetap mudiklah meskipun harus di vaksin booster”

Untuk masyarakat yang sudah melakukan vaksin *booster*, syarat wajib *booster* ketika mudik lebaran bukanlah hal yang menghalangi mereka untuk mudik. Berdasarkan hasil jawaban narasumber II menjelaskan bahwa:

“Saya tetap mudik, karena saya sudah booster”

Jika *booster* menjadi syarat wajib ketika mudik, sebagian masyarakat akan tetap mudik dengan alasan mengikuti aturan dan agar tidak menjadi halangan ketika di perjalanan. Berdasarkan hasil jawaban narasumber III menjelaskan bahwa:

“Mudiklah, kalau aku harus mudik, kalau harus vaksin untuk mengikuti syarat, karenakan gak tau juga kita tah dimana-mana diperiksakan jadi kendala kita pulang juga, kalau di ampas kemaren seingatku sampek dipaksa-paksaloh turun dari bis itu yang mudik-mudik itu, sampek macet itu dibawah flayover itu, jadi itu aja kalau akusih logikanya vaksin ajalah daripada aku ditengah jalan ada apa-apa gitu, terhambat, vaksin ajalah bagus”

Ketika *booster* menjadi syarat untuk mudik lebaran, sebagian msyarakat lebih memilih untuk tidak mudik jika harus vaksin *booster* terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil jawaban narasumber IV menjelaskan bahwa:

“Tidak, bagus saya gak mudik, malaslah kalau booster dulu”

Ketika *booster* menjadi syarat untuk mudik lebaran, sebagian msyarakat lebih memilih untuk tetap mudik tetapi tidak mau untuk vaksin *booster* terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil jawaban narasumber V menjelaskan bahwa:

“Gak maulah, kok dipaksa. Ya saya pulang karena rindu orang tua. Gak perlu sampek booster-boosterlah”

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat berpersepsi positif jika vaksin *booster* jadi diterapkan sebagai syarat ketika mudik lebaran tahun 2022. Masyarakat rela untuk vaksin *booster* terlebih dahulu. Sebagian masyarakat merasa mereka sudah *booster* sehingga tidak menjadi masalah jika syarat mudik adalah *booster*. Sebagian lagi enggan untuk vaksin *booster* jika dijadikan syarat ketika mudik.

## **9. Tanggapan masyarakat terkait tidak jadi diterapkannya persyaratan wajib *booster* ketika mudik lebaran idul fitri tahun 2022**

Pembatalan syarat wajib *booster* ketika mudik lebaran idul fitri di tahun 2022 ini dianggap tidak menjadi masalah bagi masyarakat. Berdasarkan hasil jawaban narasumber I menjelaskan bahwa:

“Iya kemaren yang wajib dia vaksin kedua aja memang, booster gak wajib kemaren memang. Sebetulnya booster ini gak wajib kali, kalau dibatali sebetulnya gak ada masalah yang penting itunya tadi, protocol kesehatannya diterapkan di angkutan pas mudik ini, kayak kereta api belik tiketkan kita dikasih masker kemaren, paling itulah jaga jaraknya”

Pembatalan syarat wajib *booster* ketika mudik lebaran idul fitri di tahun 2022 ini di satu sisi juga dianggap mengkhawatirkan masyarakat. Berdasarkan hasil jawaban narasumber II menjelaskan bahwa:

“satu sisi sih mengkhawatirkan terjadi lonjakan covid - 19”

Sebagian masyarakat tidak mengetahui informasi detail pembatalan syarat wajib *booster* ketika mudik lebaran idul fitri di tahun 2022 ini. Berdasarkan hasil jawaban narasumber III menjelaskan bahwa:

“Gak baca pulak, oiyaya sampek dua aja ya, ya namanya edaran tapi kalau udah dilapangan payahlah, kalau dilapangan gak terkondisikan”

Pembatalan syarat wajib *booster* ketika mudik lebaran idul fitri di tahun 2022 ini dianggap sebagai politik oleh sebagian masyarakat, sehingga ketika politiknya sudah tercapai maka tidak dilaksanakan tidak menjadi masalah. Berdasarkan hasil jawaban narasumber IV menjelaskan bahwa:

“Tidak jadi diterapkan karena politiknya sudah dicapai dan ini semua hanya dijadikan politik”

Pembatalan syarat wajib *booster* ketika mudik lebaran idul fitri di tahun 2022 ini dianggap baik, dan menganggap penerapan vaksin sebagai kesadaran masing-masing. Berdasarkan hasil jawaban narasumber V menjelaskan bahwa:

“Ya baguslah, karena itukan mereka tau ya itu hak asasi manusia, jadi mereka tau gak harus diterapkan, jadi kesadaran masing-masing aja lah yakan , kalau memang booster, booster kalau gak yaudah, ngapaian dipaksa paksa”

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat berpersepsi positif terkait pembatalan penerapan wajib *booster* sebagai syarat ketika mudik lebaran idul fitri tahun 2022. Hal ini tidak menjadi masalah bagi sebagian masyarakat dan menganggap itu adalah hal yang baik. Namun di satu sisi menghawatirkan sebagian masyarakat.

#### **4.2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, kemudian peneliti akan melakukan pembahasan terkait dengan penelitian yang dilakukan berdasarkan teori-teori dari para ahli, antara lain sebagai berikut:

Wajib *booster* ketika mudik lebaran idul fitri tahun 2022 menimbulkan banyak persepsi dikalangan masyarakat. Persepsi masyarakat terhadap Wajib *booster* ketika mudik lebaran idul fitri tahun 2022 timbul dikarenakan adanya hal-hal yang dianggap tidak sesuai dengan pola pikir atau kondisi dan keadaan masyarakat. Hal-hal tersebut memicu masyarakat untuk berpendapat sesuai dengan apa yang mereka pikirkan dan rasakan.

Hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Sangaji, 2013) yang menjelaskan bahwa Persepsi merupakan proses yang timbul akibat dari adanya sensasi atau suatu permasalahan dimana banyak individu yang merasakan sensasi tersebut dan bisa menyebabkan emosi. Persepsi juga dapat dikatakan sebagai sebuah reaksi atau tanggapan yang cepat diterima oleh indra manusia terhadap stimuli dasar.

Sebuah persepsi pada akhirnya akan berujung pada interpretasi yang dapat terlihat dari respon/reaksi yang ditimbulkan. Jailani (2020) mengemukakan bahwa respon tersebut dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

- a) Persepsi positif. Yaitu, persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang dipersepsikan.
- b) Persepsi negatif. Yaitu, persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan.

Jika respon dari persepsi yang timbul adalah positif, maka seseorang akan menerima, mengakui dan mengikuti atau cenderung mendekati objek yang mereka persepsikan. Sebaliknya, jika responnya negatif, maka seseorang akan menolak dan tidak menyetujui atau cenderung menjauhi objek yang dipersesikannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Denai berpersepsi positif terkait informasi persyaratan wajib *booster* ketika mudik lebaran idul fitri. Masyarakat yang merasa bahwa persyaratan *booster* efektif karena kita akan memiliki kekebalan tubuh yang lebih tinggi jika sudah *booster* sehingga mengurangi resiko terpapar covid. Terlepas dari banyak

yang beranggapan positif, sebagian masyarakat merasa persyaratan wajib *booster* ketika mudik lebaran tahun 2022 ini tidak efektif bahkan terkesan seperti pemaksaan jika dilaksanakan. Adanya persyaratan wajib *booster* ketika mudik lebaran tahun 2022 membuat sebagian masyarakat kesulitan untuk mudik dan sebagian yang sudah divaksin merasa hal tersebut bukanlah masalah.

Berdasarkan hal tersebut, berita mengenai persyaratan wajib *booster* ketika mudik lebaran tahun 2022 diterima oleh masyarakat dan kemudian masyarakat meninjau persyaratan wajib *booster* ketika mudik lebaran tahun 2022 yang ditinjau dari kondisi dan keadaan mereka ketika mudik.

Hasil penelitian tersebut, senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wirawan (2010) yang menjelaskan bahwa persepsi masyarakat merupakan sebuah proses pengidentifikasian, pengorganisasian serta menginterpretasikan informasi yang ditangkap oleh panca indera manusia dan kemudian dapat melukiskan dan memahami apa yang diterima tersebut. Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman hidup terhadap sebuah objek, subjek, benda atau kejadian-kejadian tertentu yang pernah dialami orang individu.

Masyarakat Kelurahan Denai berpersepsi positif terkait informasi wajib *booster* menjadi persyaratan ketika mudik lebaran tahun 2022, masyarakat juga menilai vaksinasi penting untuk dilakukan, namun sebagian masyarakat menilai vaksinasi itu penting tetapi tidak harus sampai vaksin *booster*. Terutama bagi masyarakat yang ingin melakukan perjalanan jauh atau pergi ketempat-tempat wisata yang berpotensi menjadi pusat keramaian masyarakat. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa persepsi masyarakat terbentuk dari adanya stimulus dan

perhatian yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kebutuhan dan pemahaman mereka terhadap wajib *booster* menjadi persyaratan ketika mudik lebaran tahun 2022

Hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sangaji (2013) yang menjelaskan bahwa proses terjadinya persepsi dapat dikatakan sebagai sebuah objek yang dapat menimbulkan stimulus. Stimulus yang diterima oleh alat indra diteruskan ke alat sensoris dan menuju ke otak (fungsi fisiologis). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa individu dapat menyadari apa yang dia lihat, apa yang dia dengar atau raba yaitu stimulus yang diterima. Inilah proses akhir dari sebuah persepsi. Respon adalah akibat dari adanya persepsi yang terbentuk.

Persepsi masyarakat terkait persyaratan wajib *booster* ketika mudik lebaran idul fitri 2022 terbentuk karena adanya terpaan media yang kerap kali memberitakan bahwa meskipun individu telah divaksin, tidak menutup kemungkinan dapat tertular virus covid-19. Ini menyebabkan masyarakat berpersepsi negatif terkait efektivitas vaksinasi. Bagi sebagian masyarakat menjadi kurang efektif karena masyarakat merasa vaksin tidak menjamin mereka terhindar dari covid-19, sehingga menimbulkan persepsi tidak perlu vaksin *booster* ketika mudik lebaran idul fitri. Adanya pengalaman-pengalaman yang dilihat oleh masyarakat terhadap vaksinasi dan efeknya melalui media, komunikasi langsung dan lain sebagainya menimbulkan dan membentuk persepsi dalam diri mereka.

Hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rakhmat (2015), yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menimbulkan persepsi masyarakat adalah faktor personal yakni faktor yang berasal dari adanya pengalaman, motivasi serta kepribadian yang dapat membentuk atau menginterpretasikan sebuah persepsi.

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Denai berpersepsi positif terkait informasi wajib *booster* menjadi persyaratan ketika mudik lebaran tahun 2022. Hanya saja, masyarakat Kelurahan Denai kurang setuju jika vaksin *booster* ketika mudik dapat menjamin masyarakat tidak dapat tertular virus covid-19. Pemahaman masyarakat terkait hal tersebut timbul karena adanya faktor personal dalam diri mereka, yakni pengalaman-pengalaman yang mereka lihat dan rasakan seperti banyaknya berita dan terpaan media yang memberitakan masyarakat dapat terpapar virus covid-19 meskipun telah divaksin yang menyebabkan sebagian masyarakat berpersepsi *booster* tidak bisa dijadikan syarat ketika mudik lebaran idul fitri

Namun masyarakat tetap merasa vaksin tetap dibutuhkan untuk masyarakat yang ingin melakukan perjalanan jauh baik itu keluar daerah maupun keluar negeri untuk suatu keperluan tertentu seperti mudik lebaran tahun 2022 ini. Dan pada realitanya sekarang, peraturan terkait wajib *booster* ini tidak jadi diterapkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan bagaimana persepsi masyarakat kelurahan denai terkait persyaratan wajib *booster* ketika mudik lebaran idul fitri tahun 2022, kesimpulannya sebagai berikut:

1. Masyarakat Kelurahan Denai berpersepsi positif terkait informasi wajib *booster* menjadi persyaratan ketika mudik lebaran tahun 2022. Hanya saja, masyarakat Kelurahan Denai kurang setuju jika vaksin *booster* ketika mudik dapat menjamin masyarakat tidak dapat tertular virus covid-19. Pemahaman masyarakat terkait hal tersebut timbul karena adanya faktor personal dalam diri mereka, yakni pengalaman-pengalaman yang mereka lihat dan rasakan.
2. Pada realitanya pemberitaan terkait persyaratan wajib booter ketika mudik lebaran tahun 2022 tidak jadi diterapkan pemerintah.hal ini tidak menjadi masalah bagi sebagian masyarakat dan menganggap itu adalah hal yang baik. Namun di satu sisi menghawatirkan sebagian masyarakat.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat agar sudi kiranya melakukan vaksinasi demi keamanan dan perlindungan tubuh dari virus covid 19, meskipun banyak

terpaan media yang memberitakan bahwa masyarakat yang sudah divaksin masih bisa terpapar virus covid-19, namun vaksinasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi penularan dari virus covid - 19

2. Kepada Pemerintah agar sudi kiranya memberikan peraturan yang tidak menyulitkan masyarakat dalam melakukan kegiatan umum seperti *booster* sebagai syarat untuk mudik lebaran. Jikalau diwajibkan vaksin untuk hal-hal khusus saja seperti ketentuan dalam bekerja karena itu merupakan ketetapan dari tempat mereka bekerja.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar sudi kiranya melakukan yang lebih mendalam terkait dengan *booster* sebagai syarat mudik lebaran dan kegiatan lainnya, serta penerapan vaksinasi yang dilakukan masyarakat terutama di kota Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., Anshori, A., & Mahardika, A. (2022). Public Attitudes towards the Government's Policy Communication in Preventing COVID-19. *Jurnal ASPIKOM*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v7i1.1058>
- Anggriana, E. (2017). Implementasi Model Komunikasi “Shannon And Weaver” Melalui Penyebaran Informasi Kartu Indonesia Sehat – Penerima Bantuan Iuran (KIS-PBI) Di Kabupaten Donggala. *Social Humanity: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 38–45.
- Ardial. (2014). *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Bumi Aksara.
- Deng, S.-Q., & Peng, H.-J. (2020). Characteristics of and Public Health Responses to the Coronavirus Disease 2019 Outbreak in China. *Journal of Clinical Medicine*, 9(2), 575. <https://doi.org/10.3390/jcm9020575>
- Dewi, S. A. E., & Abrar, M. (2022). Peran Media Massa Terkait Vaksin Booster Covid-19 Untuk Ibu Hamil. *Jurnal Sosio-Komunika*, 1(1), 14.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119–129.
- Jailani, A. (2020). *Persepsi Masyarakat Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tentang Implementasi Fungsi Media Massa (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Harian Serambi Indonesia)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Junaidi, & Nurhalimah. (2014). *Strategi Komunikasi Politik Partai Amanat Nasional Dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014 (Studi Tentang Pemasaran Politik DPW PAN Sumatera Utara)*.
- Kotler, P. (2013). *Managemen Pemasaran Jilid Kedua*. Erlangga.
- Kriyantono, R. (2021). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif* (2 ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Kuen, F. A., & Afrizal. (2019). Peranan Komunikasi Antarpribadi Terhadap Hubungan Masyarakat Ikecamatan Tamalate Kelurahan Mangasa Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Paranata Edu*, 1(1), 9.
- Lestari, R. D., Putri, D. S., Anggraeny, D. N., & Tutiasri, R. P. (2021). Persepsi Mahasiswa Surabaya Terhadap Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 Pada

- Sosial Media Instagram. *JIKE : Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 5(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.32534/jike.v5i1.2051>
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224–231.  
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443>
- Octafia, L. A. (2021). Vaksin Covid-19: Perdebatan, Persepsi dan Pilihan. *Emik*, 4(2), 160–174. <https://doi.org/10.46918/emik.v4i2.1134>
- Oktavia, F. (2016). Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan Pt. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 239–253.
- Oliza, O. (2022). *Persepsi Masyarakat Kota Medan Tentang Keharusan Vaksin Covid 19 Sebagai Syarat Dalam Melakukan Kegiatan Umum*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Purba, B., Gaspersz, S., Bisyri, M., Putriana, A., & Hastuti, P. (2020). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Yayasan Kita Menulis.
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Rudianto, R., Hidayat, F. P., Hardiyanto, S., Priadi, R., & Thariq, M. (2021). *Community Activities Amid Activity Restrictions during the Coronavirus Disease-19 Pandemic in North Sumatra | Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*.  
<https://oamjms.eu/index.php/mjms/article/view/7088>
- Sangaji. (2013). *Perilaku Konsumen*. Andi Offset.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kebijakan*. Alfabeta.
- Turnip, H., Hendra, Y., & Matondang, A. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kantor Search and Rescue Medan dalam Pencarian Orang Hilang di Gunung Sibayak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1), 7–11.  
<https://doi.org/10.31289/jipikom.v2i1.181>
- Twentinio, I. (2013). *Persepsi Pelanggan Terhadap Pengguna Speedy Jaringan Broad Brand Reader*. Polsri.

Wirawan, S. (2010). *Kepemimpinan: Teori Psikologi, Aplikasi, dan Penelitian*.  
Rajawali Press.

## **LAMPIRAN**

### **DRAFT PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana tanggapan anda terkait informasi dan pemberitahuan dari pemerintah untuk melakukan vaksin booster sebagai syarat ketika mudik lebaran di tahun 2022?
2. Apakah anda menyetujui informasi dan pemberitahuan dari pemerintah untuk melakukan vaksin booster sebagai syarat ketika mudik lebaran? Apa alasannya?
3. Menurut anda, apakah melakukan vaksin booster wajib dilakukan bagi masyarakat ketika mudik lebaran?
4. Menurut anda, apakah melakukan vaksinasi telah menjamin masyarakat tidak akan tertular bahaya virus Covid-19 ketika mudik lebaran?
5. Menurut anda, apakah masyarakat yang mudik sudah melakukan vaksin booster?
6. Menurut anda, apakah tempat umum yang berada di medan melakukan pembatasan bagi masyarakat yang telah di vaksinasi?
7. Menurut anda, bagaimana efektivitas vaksin booster sebagai syarat masyarakat untuk melakukan mudik lebaran?
8. Menurut anda, apakah melakukan vaksin booster penting dijadikan syarat ketika mudik lebaran?

9. Saat ini vaksin menjadi syarat untuk banyak melakukan kegiatan umum, seperti masuk ke tempat wisata, bekerja serta mudik lebaran tahun 2022 ini. Menurut anda apakah itu perlu dilakukan?
10. Pemberitaan tentang wajib booster ketika mudik lebaran tahun 2022 ini ternyata tidak jadi diterapkan, bagaimana tanggapan anda terkait hal tersebut?
11. Apakah anda akan tetap mudik walau harus dengan syarat divaksin booster terlebih dahulu? Kenapa?

**LAMPIRAN II**  
**DOKUMENTASI WAWANCARA INFORMAN**



Informan I  
(Bapak Pilemon Ginting)



Informan II  
(Ibu Rizky Mervita Nanda)



Informan III  
(Bapak Didi Handri Irawan)



Informan IV  
(Ibu Nuraini)



Informan V  
(Dina Fitriana Chan)



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 1157/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2022  
Lampiran : --  
Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 08 Muharram 1444 H  
06 Agustus 2022 M

Kepada Yth : Kepala Balitbang Kota Medan  
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **ERA FAZIRA SEMBIRING**  
N P M : 1803110218  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022  
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN DENAI TERKAIT PERSYARATAN WAJIB BOOSTER KETIKA MUDIK LEBARAN IDUL FITRI TAHUN 2022**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan, U



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN.0030017402



Cc : File.





**PEMERINTAH KOTA MEDAN**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112  
Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693  
E-mail : balitbangmedan@yahoo.co.id. Website : balitbang.pemkomedan.go.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
NOMOR : 070/163 /Balitbang/2022

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor : 57 Tahun 2001, Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor : 55 Tahun 2010, tanggal 24 November 2010 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dan setelah membaca/memperhatikan surat dari: Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Nomor: 1157/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2022. Tanggal: 06 Agustus 2022. Hal: Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama : Era Fazira Sembiring.  
NPM : 1803110218.  
Program Studi : Ilmu Komunikasi.  
Judul : "Persepsi Masyarakat Kelurahan Denai Terkait Persyaratan Wajib Booster Ketika Mudik Lebaran Idul Fitri Tahun 2022".  
Lamanya : 1 (Satu) Bulan.  
Lokasi : Kelurahan Denai Kota Medan  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan.
4. Hasil penelitian diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah penelitian dalam bentuk soft copy atau melalui Email ([balitbangmedan@yahoo.co.id](mailto:balitbangmedan@yahoo.co.id)).
5. Surat keterangan penelitian dinyatakan batal apabila pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat keterangan penelitian ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan  
Pada Tanggal : 11 Agustus 2022

KEPALA BALITBANG KOTA MEDAN  
SEKRETARIS,  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
Dra. ESTI MAHRANI HASIBUAN  
PEMBINA TK. I  
NIP. 19661208 198603 2 002

**Tembusan :**

1. Walikota Medan, (sebagai laporan).
2. Camat Medan Denai Kota Medan.
3. Lurah Denai Kota Medan.
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Arsip.



**PEMERINTAH KOTA MEDAN  
KECAMATAN MEDAN DENAI  
KELURAHAN DENAI**

Alamat Kantor : Jl. Jermal I No. 1 Telp. ( 061 ) 7342943 Medan – 20227

Medan, 12 Agustus 2022

Nomor : 070 / 1261 / 2022  
Sifat : --  
Lamp. : --  
Perihal : **Izin Melakukan Penelitian**

Kepada Yth,  
**Sdri. Era Fazira Sembiring**

di,-

Medan

1. Sehubungan surat dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan Nomor : 070/1613/Balitbang/2022 tanggal 11 Agustus 2022 Perihal Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama : **Era Fazira Sembiring**  
NPM : 1803110218  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul : "Persepsi Masyarakat Kelurahan Denai Terkait Persyaratan Wajib Booster Ketika Mudik Lebaran Idul Fitri Tahun 2022"  
Lokasi : Kelurahan Denai Kota Medan  
Lamanya : 1 (satu) Bulan  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Berkenaan dengan hal tersebut diatas, kami tidak merasa keberatan untuk melakukan Izin Riset selama 1 (satu) bulan mulai dari tanggal 12 Agustus s/d 11 September 2022.
3. Sebelum dan sesudah melaksanakan Penelitian harus melaporkan terlebih dahulu ke Kelurahan Denai.
4. Demikian disampaikan untuk dipatuhi dan dilaksanakan.

**LURAH DENAI  
KECAMATAN MEDAN DENAI**

**JULPANUDDIN, S.H.**

NIP. 19671027 200801 1 001





**PEMERINTAH KOTA MEDAN  
KECAMATAN MEDAN DENAI  
KELURAHAN DENAI**

Alamat Kantor : Jl. Jermal I No. 1 Telp. ( 061 ) 7342943 Medan – 20227

Medan, 20 September 2022

Nomor : 070 / 2701 / 2022  
Sifat : --  
Lamp. : --  
Perihal : Selesai Melakukan Penelitian

Kepada Yth,  
**Sdr. Dekan Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara**

di,-

Medan

1. Sehubungan surat dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan Nomor: 070/1613/Balitbang/2022 tanggal 11 Agustus 2022 Perihal Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama : **Era Fazira Sembiring**  
NIM : 1803110218  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul : "Persepsi Masyarakat Kelurahan Denai Terkait Persyaratan Wajib Booster Ketika Mudik Lebaran Idul Fitri Tahun 2022"  
Lokasi : Kelurahan Denai Kota Medan  
Lamanya : 1 (satu) Bulan  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Benar yang Namanya tersebut diatas telah selesai melaksanakan Riset di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai.
3. Demikian disampaikan untuk urusan selanjutnya.

  
**LURAH DENAI**  
KECAMATAN MEDAN DENAI  
DENAI  
**JULPANUDDIN, S.H.**  
NIP. 19671022 200801 1 001



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> | [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) | [fumsu](#) | [umsu](#) | [umsu](#) | [umsu](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN**  
**JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.  
**Bapak/Ibu**  
**Ketua Program Studi ..Ilmu..Komunikasi**  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, ....13.....April.....2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Era Farira Sembiring  
N P M : 1903110218  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Tabungan sks : ..139... sks, IP Kumulatif ...3.:00

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Persepsi Masyarakat Kelurahan Denai Terkait Persyaratan Wajib booster ketika Mudik Lebaran Idul Fitri Tahun 2022	
2	Persepsi Masyarakat Kota Medan terhadap Animo Berbelanja online ketika Harbolnas	
3	Komunikasi Lurah Denai dalam Penyaluran Penerapan Protokol kesehatan kepada Masyarakat	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

135.18.311

Pemohon

( Era Farira Sembiring )

Medan, tgl. 13 April .....2022  
Ketua,

( Akhyar Anshori, S.Sos. M.Tkca  
NIDN: 0127048401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi .....

( Dr. Jundi )



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
Nomor : 547/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 13 April 2022, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ERA FAZIRA SEMBIRING**  
N P M : 1803110218  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022  
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN DENAI TERKAIT PERSYARATAN WAJIB BOOSTER KETIKA MUDIK LEBARAN IDUL FITRI TAHUN 2022**

Pembimbing : **Dr. JUNAIDI, S.Ag., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 135.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 13 April 2023.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 11 Ramadhan 1443 H  
13 April 2022 M



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 28 Juni 2022

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Era Fazira Sembiring  
N P M : 1603110218  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor..517.. /SK/II.3/UMSU-03/F/2022.. tanggal 13 April 2022.. dengan judul sebagai berikut :

*Persepsi Masyarakat Kelurahan Denai Terkait Persyaratan Wajib Booster ketika Mudik Lebaran Idul Fitri Tahun 2022*

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsosal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(*Dr. Junaidi S. Ag., M.Si.*)

Pemohon,

(*Era Fazira Sembiring.*)



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 956/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jum'at, 01 Juli 2022  
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB  
Tempat : Online/Daring  
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
16	ERA FAZIRA SEMBIRING	1803110218	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. JUWAIDI, S.Pd. M.Si.	PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN DEVAI TERKAIT PERSYARATAN WAJIB BOOSTER KETIKA MUDIK LEBARAN IDUL FITRI TAHUN 2022
17	M. RIZKI IRWAN	1803110236	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI KESEHATAN DALAM PERCEPATAN PENJURUAN KONDISI STUNTING PADA ANAK DI LUBUK PAKAM DELI SERDANG
18	SITI SOLEHA SINAGA	1803110023	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	OPINI MASYARAKAT TEBING TINGGI TERKAIT KENAIKAN HARGA SEMBAKO MENJELANG BULAN SUCI RAMADHAN 2022
19	NIDYA UTAMI	1503110240	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	MANAJEMEN HUMAS DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) DI KANTOR BKKBN SUMATERA UTARA
20	UJROTU SILMAH HASIBUAN	1803110247	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS SEMOTIKA PADA IKLAN LAYANAN MASYARAKAT KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA EDISI: ADAPTASI KEBIASAAN BARU

Medan, 29 Dzulcaedah 1443 H  
29 Juni 2022 M



(Dr. ARIWAN SAJEH, S.Sos., MSP.)



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : ERA FAZIRA SEMBIRING  
NPM : 1803110218  
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI  
Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN DENAI TERKAIT  
PERSTYARATAN WAJIB BOOSTER KETIKA MUDIK LEBARAN  
IDUL FITRI TAHUN 2022

No	Tgl. Bertempat	Isi Acara / Agenda / Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	04-07-2022	Pemantapan Bab I	
2	03-08-2022	Pemantapan Bab II	
3	05-08-2022	Pemantapan Bab III	
4	06-09-2022	Bimbingan Bab IV dan V	
5	15-09-2022	Bimbingan abstrak dan kata pengantar	
6	16-09-2022	Diskusi penulisan	
7	19-09-2022	Kategoriisasi Persepsi Masyarakat ditambahkan di Bab. IV sebagai pembahasan.	
8	21-09-2022	Diskusi keseluruhan.	
9	22/09/2022	Acc sidang	

Medan, 22... September... 2022.

Dekan,

(DR. ARIF SALEM, S.S., M.P.)

An Ketua Jurusan,

(AHYAR ANSHORUS, S.S., M. ILMU)

Pembimbing,

(DR. JUNALDI, M. SI)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1470/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022



Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jum'at, 07 Oktober 2022  
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	ENGI SYUFRIADI	1803110016	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	FADHIL PAHLEVI Hidayat, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	POLA KOMUNIKASI ORGANISASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA MANAJEMEN PENERBANGAN MEDAN DALAM MENJAGA KUALITAS PENDIDIKAN PASCA COVID-19
7	MARDIANA	1803110005	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	FADHIL PAHLEVI Hidayat, S.I.Kom., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.SI	MAKNA SIMBOLIK TARIAN SAMAN SUKU ACEH DALAM MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH DI KOTA MEDAN
8	ERA FAZIRA SEMBIRING	1803110218	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.SI	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. JUNAIDI, S.Pdi, M.SI	PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN DENAI TERKAIT PERSYARATAN WAJIB BOOSTER KETIKA MUDIK LEBARAN IDUL FITRI TAHUN 2022
9	MUHAMMAD FADLY TAMBUNAN	1803110030	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	KOMUNIKASI DINAS PARIWISATA KABUPATEN TAPANULI TENGAH DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PANTAI INDAH PANDAN
10	AGUNG MAULANA SURBAKTI	1603110121	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI Hidayat, S.I.Kom., M.I.Kom.	PENGARUH TERPAAN PEMBERITAAN KELANGKAAN MINYAK GORENG TERHADAP KECEMASAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN KEDAI DURIAN KOTA MEDAN

Notulis Sidang :

1.

Medan, 09 Rabul Awwal 1444 H

05 Oktober 2022 M

Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



### **Data Pribadi**

Nama : Era Fazira Sembiring  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan / 15 Juni 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Jermal V Ujung  
Kota Medan  
Email : [fszera@gmail.com](mailto:fszera@gmail.com)

### **Status Keluarga**

Nama Ayah : Abdul Ridho Sembiring  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Mardiaty  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Jermal V Ujung  
Kota Medan

### **Pendidikan Formal**

2008-2011 : SDS Al-Jamaiyyah  
2011-2014 : MTs Negeri 2 Medan  
2014-2017 : SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara  
2018-2022 : Strata-1 Ilmu Komunikasi FISIP UMSU